

**GAMBARAN PERILAKU *DELINQUENCY* PADA REMAJA  
AWAL AKIBAT *BROKEN HOME* DI DESA CANAN, CANAN  
WEDI KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Meraih Gelar Sarjana Srata 1 Psikologi  
Fakultas Ekonomi & Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



**Disusun Oleh :**

**Oksha Atika Pratama**

**1961100031**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS EKONOMI & PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN  
JULI 2022/2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

GAMBARAN PERILAKU *DELINQUENCY* PADA REMAJA AWAL AKIBAT  
*BROKEN HOME* DI DESA CANAN, CANAN WEDI KLATEN

Diajukan Oleh

**Oksha Atika Pratama**

**1961100031**

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing penulisan skripsi untuk mengikuti sidang ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada ;

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Juli 2023

Pembimbing I



**Hartanto, S.Psi., M.A.**  
**NIK. 690 313 334**

Pembimbing II



**Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi.Psikolog**  
**NIK. 690 811 318**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Psikologi



**Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.**  
**NIK. 690 809 296**

## HALAMAN PENGESAHAN

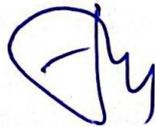
### GAMBARAN PERILAKU *DELINQUENCY* PADA REMAJA AWAL AKIBAT *BROKEN HOME* DI DESA CANAN, CANAN WEDI KLATEN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada ;

Hari : Jum'at  
Tanggal : 04 Agustus 2023  
Waktu : 09:00 WIB  
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

#### Dewan Penguji

Ketua



Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si.  
NIK. 690 301 250

Sekretaris



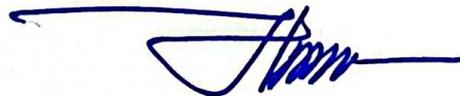
Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.  
NIK. 690 809 296

Penguji Utama



Hartanto, S.Psi., M.A.  
NIK. 690 313 334

Penguji Pendamping



Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi.Psikolog  
NIK. 690 811 318



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi

Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si.  
NIK. 690 301 250

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya ;

Nama : OKSHA ATIKA PRATAMA

NIM : 1961100031

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul :

**GAMBARAN PERILAKU *DELINQUENCY* PADA  
REMAJA AWAL AKIBAT *BROKEN HOME* DI DESA  
CANAN, CANAN WEDI KLATEN**

Merupakan hasil karya tulis yang saya buat sendiri, dan bukan bagian dari skripsi maupun hasil karya tulis penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya penulis lain, saya sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten,



**OKSHA ATIKA PRATAMA**

**NIM. 1961100031**

## **MOTTO HIDUP**

“Setetes keringat orang tuaku seribu langkahku untuk maju”

Alhamdulillah. puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kenikmatan yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan dan tekad yang kuat. Atas karunia serta kemudahan yang Allah berikan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberi solusi dan motivasi, menjadi alasan untuk tetap kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan dan kelak aku bisa membalas jasa jasa beliau
2. Para Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan serta saran dalam menyusun skripsi
3. Adikku tersayang
4. Almamater tercinta yang telah memberikan wadah untuk diriku menimba ilmu
5. Saya persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya: "*kapan skripsimu selesai?*" Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib atau kerahasiaan. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Pembuatan skenario sebaik-baiknya adalah skripsi yang selesai. Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan baik. Penyusun skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Satu (S1) jurusan Psikologi di Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten dengan judul “GAMBARAN PERILAKU *DELINQUENCY* PADA REMAJA AWAL AKIBAT *BROKEN HOME* DI DESA CANAN, CANAN WEDI KLATEN”

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada pihak yang telah membantu terutama kepada :

1. Bapak Prof. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten
2. Bapak Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si Selaku Dekan Ekonomi Dan Psikologi
3. Bapak Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan Psikologi
4. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A. selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi

5. Bapak Hartanto, S.Psi., M.A sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan sebagian bantuan yang berupa sumbangan pikiran dan pengarahan hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi.Psikolog sebagai pembimbing II yang telah membimbing skripsi ini hingga selesai dan sempurna.
7. Bapak Dosen Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, Terimakasih atas materi materi perkuliahan dan pengalaman yang telah diberikan.
8. Orang tua tercinta, Bapak Ayi Erin Taruna dan Ibu Widias Tuti yang selalu hadir dengan cinta, do'a dan merupakan kekuatan terbesar bagi peneliti untuk terus belajar dan tetap kuat menghadapi situasi sulit sekalipun.
9. Alm Bapak, AKP Yulius Renyaan, BAG OPS Kanit Reskrim, S.H
10. Bapak Ciprianus Renyaan & Keluarga Besar
11. Adikku tercinta Sasqia Azqia Kristina & sepupuku tersayang Albert Bagus Renyaan, terimakasih atas doa dan dukungan.
12. Sahabatku Diah Azzahra Apriliani Putri, Cindy KusumaNingrum & Nur Aini Salsabila yang sudah menemani perjalanan kuliahku hingga akhir perjuangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang sudah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT, dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Klaten, 18 Mei 2023

## ABSTRAK

### **Oksha Atika Pratama. 1961100031. Gambaran Perilaku *Delinquency* Pada Remaja Awal Akibat *Broken Home* Di Desa Canan, Canan Wedi Klaten**

Tujuan penulisan ini adalah menjelaskan faktor terjadinya *broken home*, dan berdampak terhadap anak remaja, peran konselor untuk mengatasi dan mencegah atau mengurangi terjadinya keluarga *broken home* yang dapat menjadi faktor resiko bagi remaja *delinquency*. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis fenomena yang telah terjadi pada keluarga *broken home*. Dampak *broken home* bisa dirasakan oleh anak-anak, akibatnya jika anak kurang peran dari kedua orang tuanya mereka mampu melakukan hal-hal yang mereka inginkan di luar jangkauan keluarga. Secara sosiologis anak-anak merasa kecewa, sedih, putus asa, emosional, tertekan, beremosional, dan egois. Terkadang pergaulan anak-anak menjadi bebas. Tulisan ini menyimpulkan bahwa anak remaja membutuhkan peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk membangun keharmonisan keluarga. Namun jika orangtua tidak mampu berperan dengan baik, kemungkinan cepat atau lambat keluarga akan hancur berantakan.

**Kata Kunci:** Anak remaja, perilaku *delinquency*, *broken home*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Batasan Masalah.....	9
1.3    Rumusan Masalah .....	10
1.4    Tujuan Penelitian.....	10
1.5    Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1    Perilaku Delinquency .....	12
2.1.1    Pengertian <i>Delinquency</i> .....	12
2.1.2    Faktor Penyebab <i>Delinquency</i> .....	14
2.1.3    Bentuk - Bentuk <i>Delinquency</i> .....	19

2.1.4	Aspek Perilaku <i>Delinquency</i> .....	20
2.2	Broken Home .....	22
2.2.1	Pengertian Keluarga <i>Broken Home</i> .....	22
2.2.2	Faktor Penyebab dari Timbulnya Keluarga <i>Broken Home</i> .....	24
2.3	Remaja Awal .....	27
2.3.1	Pengertian Remaja .....	27
2.3.2	Ciri-ciri Masa Remaja .....	28
2.3.3	Karakteristik Remaja .....	29
2.4	Pertanyaan Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Jenis Dan Lokasi Penelitian .....	31
3.1.1	Jenis Penelitian .....	31
3.1.2	Lokasi Penelitian .....	32
3.1.3	Durasi di Lapangan .....	32
3.2	Jenis Dan Sumber Data .....	33
3.3	Identifikasi Variabel .....	34
3.4	Penentuan Subjek Penelitian .....	35
3.5	Validitas Kredibilitas Data .....	36
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7	Teknik Analisis Data .....	40

3.8	TEKNIK PENYUJUAN INFORMAN .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN .....</b>		<b>42</b>
4.1	Persiapan Penelitian .....	42
4.2	Deskripsi Lokasi Subyek Penelitian.....	44
4.3	Data Subyek Penelitian .....	46
4.4	Hasil Pengumpulan Data .....	48
4.4.1	Observasi.....	48
4.4.2	Wawancara.....	51
4.5	Kesimpulan Hasil Observasi Dan Wawancara.....	57
4.6	Hasil Analisis Data .....	60
4.7	Triangulasi.....	66
4.8	Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>72</b>
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran .....	73
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>108</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dalam kehidupan manusia mengalami proses dan selalu mengalami perubahan-perubahan baik dalam segi mental, fisik, jasmani, bahkan perubahan negatif maupun positif, perubahan yang terjadi dalam kehidupan tidak lain merupakan hasil dari karya, cipta, dan karsa manusia yang selalu berkembang dan berjalan seiring berjalannya waktu.

Proses perkembangan semua remaja tidak semua berjalan berhasil, jika perkembangan anak tidak di dukung secara penuh oleh faktor yang mempengaruhi perkembangannya, tidak sedikit remaja mengalami kegagalan, dan keterpurukan dalam menjani proses perkembangannya, dengan salah satunya yaitu terjerumus kedalam perilaku kenakalan remaja, mereka akan merasa sulit dan butuh bimbingan peran orangtua dalam mencapai tugas perkembangannya.

Perubahan perilaku yang terdapat pada anak remaja berdampak dari gaya hidup, misalnya masyarakat adalah komunitas yang paling rentan dalam menerima perubahan-perubahan, karena pada masa memasuki mencari jati diri sesungguhnya, dalam pencarian jati diri inilah mengekspresikan dengan berbagai cara dan gaya, selalu ingin tampil beda dan menarik perhatian oranglain jika tidak di imbangin dengan benteng moral dan agama maka sudah pasti bisa diduga arah jalan kehidupannya. Masa remaja adalah masa

perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan menuju masa dewasa dimana terdapat perubahan besar pada sikap, fisik, dan psikososialnya, masa remaja dimana adanya peningkatan perbedaan yang terjadi di antara anak muda pada umumnya yang terlihat dari adanya perkembangan masa dewasanya. Masa remaja merupakan masa dimana akan berhadapan dengan masalah besar mengalami masa kritisnya karena berada dalam masa peralihan menuju masa dewasa, maka peralihan tersebut remaja sedang mencari identitas serta jati diri sehingga sangat rawan pada perkembangan emosional serta kepribadiannya

Masa remaja mengalami perkembangan psikologis dapat dikatakan individu mengalami proses perubahan identitas kanak-kanak menuju dewasa serta mengalami perubahan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada permasalahan yang lebih mandiri. Individu remaja mengalami perkembangan adanya tanda-tanda seksual sekunder dan proses dimana individu mulai meninggalkan masa kanak-kanaknya dan menjadi mandiri.

Keluarga merupakan rumah bagi anak remaja untuk bisa mengembangkan diri serta menanamkan nilai-nilai sebagai sarana untuk perlindungan diri, keluarga terdapat ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam mendidik serta menuntun fase remaja anak, memberikan kasih sayang serta perhatian dan menumbuhkan kembangkan cita-cita anak. Orang tua memiliki peran besar dalam yang signifikan dalam membentuk kepribadian anak, terlebih ketika anak tumbuh dalam masa remajanya. Orang tua mengoptimalkan fase pertumbuhan anak dalam bakat dan cita-cita pada anak. Fungsi orang tua tidak dapat dilaksanakan secara maksimal apabila orang tua

mengalami *broken home*. Keluarga *broken home* sangat mempengaruhi bagi perkembangan remaja serta permasalahan kepribadian misalnya kurang percaya diri, depresi, minder, kurangnya tempat curhat bahkan bertukar pikiran. Individu anak remaja yang menjadi korban *broken home* biasanya mengalami gangguan dalam perkembangan emosi, kepribadian dan kehidupan sosialnya.

Dalam perkembangan emosional anak yang orang tuanya bercerai akan memiliki rasa emosi yang tidak stabil, bersedih hati, pemurung, pemalas menjadi agresif yang ingin mencari perhatian orang tua. Mencari jati diri dalam suasana rumah tangga yang tumpang dan kurang serasi adanya kekacauan dalam komunikasi keluarga. Anak remaja yang orang tuanya bercerai akan merasakan hal-hal yang tidak menyenangkan. Perasaan ini terjadi dan berkembang dalam kepribadian anak sehingga sampai dewasa.

“*Ego Identity*” yaitu dimana anak remaja sedang berada dalam fase mencari jati dirinya sehingga dengan begitu anak mengalami peralihan fase dari kehidupan anak-anak menjadi status remaja yang bukan lagi disebut seorang anak dan juga bukan seorang dewasa. Fase perkembangan yang menjadikan kematangan emosi dimana anak lebih akan memulai kehidupannya seperti mampu menerima keadaan sekitar, memahami peran dalam keluarga, teman-teman lingkungannya, mengembangkan kemandirian dan menanamkan kepercayaan dirinya, menanamkan mengerti akan tanggung jawabnya dalam masalah pribadi dan sosialnya, muncul rasa ingin tau yang timbul dalam diri akan mencoba hal baru disekitar maupun hal yang ia anggap menyenangkan,

oleh karena itu anak remaja mengalami perubahan emosional munculnya emosi awal mula dikarenakan ketidak mampuan mereka untuk mengatasi dialami dan masalahnya sendiri.

Keluarga adalah unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orang tua sebagaimana menjadi tempat panutan dalam perkembangan serta perilaku anak, orang tua adalah sekolah bagi karakteristik anak yang akan terbentuk dalam masa sosialisasinya dalam keluarga. Ibu adalah peran utama dalam rumah tangga karna sangat sering berinteraksi dengan anak dan mendidik anak. Ibu mengurus pekerjaan rumah tangga dan ayah bekerja untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang kepala rumah tangga. Orang tua sangat berperan penting dalam sosial dan interaksi anak, karena apa yang dilakukan orangtua pasti akan di lakukan anak, karena anak sedang dalam pembentukan mental. Anak beranjak remaja pasti sangat berpengaruh kepada emosionalnya. Anak remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi akan begitu membuat anak mencoba hal yang membuatnya penasaran. Ia akan menirukan apa yang ia lihat, dan mengaplikasikan dalam kesehariannya, banyak hal yang akan ia tiru dari orang tuanya, dari sikap orang tua, sifat orang tua, bagaimana orang tua mengajarkan perilaku yang baik dalam lingkungannya.

Ketika orang tua sudah tidak lagi harmonis sering bertengkar, adu mulut, pemikiran sudah tidak sejalan, hal yang kecil jadi masalah besar akhirnya orang tua memilih untuk bercerai dan berpisah, dan sehingga anak mendapatkan kebebasan dirumah karena tidak ada pengawasan. Jika anak di asuh oleh satu orang tua saja, akan mengurangi perhatian terhadap anak sebagai single parent.

Entah dari mana lagi ia akan mencontohkan karakter dan sifat, mungkin saja mencontohkan perilaku yang buruk dari lingkungan luar yang ia lihat. Dari rasa keingintahuannya untuk melihat mengenai lingkungan mungkin sedikit demi sedikit membentuk karakternya yang mudah emosi, keras kepala, melawan orang tua, tertutup, dan seenaknya sendiri.

Fenomena perceraian di Indonesia semakin meningkat, bahkan akan berakibat buruk pada anak remaja karna mereka masih sangat membutuhkan arahan serta bimbingan orang tua. Anak akan menjadi korban yang paling dirugikan. Fenomena yang terjadi pada anak remaja akibat perceraian yaitu karna di tinggal ayah dan hanya ada seorang ibu. Ketidak hadirannya membuat ibu untuk menjadi tulang punggung serta mendidik anak-anaknya, kurangnya tanggung jawab atas perlakuan orang tua yang mengakibatkan keterlantaran pada anak-anaknya. Kesulitan mendidik anak seorang dirilah yang membuat ibu kurang mengawasi anak-anaknya, kurangnya menyayangi salah satu anaknya.

Kurangnya pengawasan orang tua dikarenakan hanya di asuh oleh salah satu orang tuanya tidak akan bisa membentuk perilaku baik, anak *broken home* biasanya menirukan perilaku di sekitarnya dan lingkungan baru, masalah dari orang tuanya membuat perkembangan anak tidak stabil anak cenderung akan menirukan tingkah laku orang tua, perilaku anak akan cenderung menyimpang, bahkan kelabilan dalam pengambilan keputusan dan timbul rasa kecewa mendalam. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya perhatian, bentuk kasih sayang kepada anak dan peran orangtua yang kurang dalam memberikan solusi

atau meluangkan waktu sekedar bercerita dan tukar pikiran. Hal ini berujung pada kurangnya kepercayaan diri dan tidak dapat mengendalikan perilakunya.

Masalah yang terjadi dikeluarga membuat anak merasa jenuh, bosan, tidak nyaman berada dalam rumah dan lebih senang menghabiskan waktu bersama teman-teman, enggan bercerita dengan orang rumah memilih memendam kesedihan sendirian, memilih berjarak dengan keluarga, serta mencari keramaian diluar rumah. Setelah mengenal suasana diluar rumah anak akan mencoba hal-hal negatif yang mereka temui dan mereka anggap sebagai rasa pelampiasan atas tekanan-tekanan di dalam rumah. Dari hal tersebut muncul kenakalan remaja yang penyebabnya tak lain adalah permasalahan yang ada di sekitar rumah.

Jika orang tua bukan lagi menjadi tempat rasa segala hormat dan bukan menjadi panutan bagi anak maka akan berdampak pada kepribadian anak, perilaku, serta psikis yang dialami oleh anak. Segala bentuk peraturan yang seharusnya di taati oleh anak tanpa ada toleransi bahkan akan semakin di langgar oleh anak. Anak remaja yang memiliki karakter mudah emosi, cepat tersinggung, tidak ada rasa kepedulian dengan lingkungan sekitar, kurangnya sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, bersikap angkuh, melawan perkataan oranglain, kurangnya konsentrasi belajar, kurang rasa percaya diri tidak memiliki tujuan hidup bahkan tidak memiliki semangat. Tidak hanya menyalahi aturan-aturan dan norma-norma saja melainkan akan meresahkan lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah akibat perilakunya.

Trauma terhadap kondisi lingkungnya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri dan merasa kurang di hadapan teman-temannya, sehingga munculnya kenakalan remaja seperti perlakuan kasar dan tidak menyenangkan kepada sekitarnya masalah perkelahian, pencurian, mengonsumsi minuman beralkohol.

Menurut (Kartini, 2002) berbunyi bahwa sosiologis anak remaja merupakan kondisi dimana tingkah laku *delinquency* atau kenakalan muncul dari aspek psikologis pada anak atau kejiwaan pada anak. Faktor yang mempengaruhi yaitu orang tua *broken home* yang diawali dengan perang dingin dalam keluarga seperti perkelahian dalam keluarga yang mengakibatkan rasa trauma dan depresi pada anak. Kenakalan remaja dan orangtua *broken home* menjadi hal yang mempengaruhi sikap, perilaku yang dapat menimbulkan dampak buruk, Kasus kenakalan remaja semacam ini biasanya dialami anak yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwa, baik dari segi kematangan emosional yang begitu cepat, perkembangan fisik, serta psikis. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran tingkat perilaku *delinquency* pada anak remaja awal akibat *broken home*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maka diketahui bahwa jumlah keluarga *Broken home* di Desa Canan, Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten sejumlah 3 orang anak. Banyak faktor yang menyebabkan kondisi *Broken home* yang terjadi dalam sebuah keluarga yang merupakan masyarakat desa Canan, Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, mulai dari perceraian kedua orangtua, sikap orangtua yang kurang dewasa menanggapi

persoalan kecil pada anak dan kurangnya bertanggung jawab, kurangnya nilai-nilai agama di dalam keluarga, permasalahan ekonomi yang kurang stabil, hilangnya keharmonisan dalam keluarga.

Namun diantara beberapa faktor yang terjadi penyebab terjadinya *Broken home* dalam keluarga faktor ekonomi yang paling sering menjadi penyebab terjadinya *Broken home* yang berada di desa Canan, Canan Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa anak-anak *Broken home* masing-masing dari anak tersebut memiliki cerita dan tingkat kenakalan yang berbeda. Anak *Broken home* yang berada di desa Canan, Canan Wedi klaten terbagi menjadi 3 anak *Broken home* di sebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang lebih dari sikap orangtuanya. Perbedaan tersebut yang membuat anak menjadi sedih yang berkepanjangan, memiliki sifat pendiam, keras kepala, mudah terpancing emosi, serta menarik diri bahkan seringkali menentang orangtuanya.

Adanya proses perkembangan menimbulkan anak memiliki rasa sabar yang cukup besar, merubah karakteristiknya menjadi tangguh dan berfikir positif atas cobaan yang terjadi pada dirinya karena akan mempercepat proses perkembangan masa depan remaja yang lebih baik.

Kemampuan berperilaku sosial mendorong anak untuk memilih mencari tempat yang layak dan keluar dari rumah berusaha untuk mencari tempat tinggal lainnya yang akan dijadikan sebagai tempat saling berbagi bertukar cerita dan menghibur dirinya dengan tinggal dengan teman di suatu kontrakan, dan

akhirnya anak tersebut mencari pekerjaan dengan caranya sendiri, seperti usaha jual beli handphone dan pulsa.

Satu dari anak tersebut masih duduk di bangku sekolah sehingga sampai dengan sekarang masih memiliki pendidikan sehingga mereka sering di berikan pembelajaran maupun arahan dan nasehat dari gurunya di sekolah dan memiliki agama yang cukup baik sehingga anak mampu menahan diri dari ajakan teman-temannya. Namun pada dasarnya setiap anak *Broken home*, baik yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan perilaku membenci orang tua sudah pasti ada. Hal ini disebabkan karna perceraian orang tua sehingga anak kurang kepedulian dan perhatian dari orangtua itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh remaja yang berperilaku *delinquency* akibat *Broken Home*. Kenakalan remaja yang terjadi dalam studi kasus paling banyak terjadi pada masalah sosial yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, terdapat penyimpangan tingkah laku hingga norma-norma sosial termasuk berbagai aturan-aturan sosial karena terdapat pelanggaran atau menyalahi aturan dan norma sosial yang berlaku.

## **1.2 BATASAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah bertujuan untuk peneliti memfokuskan pada penelitian agar di peroleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang akan di teliti. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu gambaran tingkat perilaku *delinquency* pada anak remaja awal akibat *broken home* di Desa Canan,Canan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

### 1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah maka dalam persoalan peneliti Bagaimana cara mengatasi perilaku *delinquency* pada anak remaja awal akibat *broken home* dalam perspektif anak dan perspektif orang tua di Desa Canan,Canan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah

- a. Mengidentifikasi penyebab atau faktor terjadinya *delinquency* pada anak remaja di Desa Canan,Canan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.
- b. Untuk mengetahui cara mengatasi perilaku *delinquency* pada anak remaja remaja awal akibat *broken home* dalam perspektif anak dan perspektif orang tua.

### 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu psikologi, dan sumber referensi sekitar perkembangan remaja, khususnya Psikologi Perkembangan, Psikologi Sosial dan Psikologi Kepribadian serta dapat berkontribusi terhadap teori yang berkaitan dengan peristiwa *broken home* serta bisa di jadikan acuan

atau bahan rujukan dalam pembenahan untuk mengurangi perilaku *delinquency* sehingga tercipta kedisiplinan di lingkungan rumah.

## B. Manfaat Praktis

### a) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengedukasi kenakalan remaja yang mengalami *broken home* sehingga dapat ditemukan upaya-upaya pencegahan maupun perbaikan perkembangan pada remaja. Adapun upaya yang dimaksud disini adalah perbaikan tingkat kenakalan sehingga lebih dapat terkendali lagi.

### b) Bagi Orang tua dan Masyarakat

Orang tua mampu memberikan arahan yang positif serta perhatian yang intensif kepada anak-anaknya baik di rumah dan di lingkungan sekitar agar anak tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif, serta memberikan masukan dalam mendidik, memberi arahan dan mengawasi anak-anak mereka.

### c) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai perilaku *delinquency* pada anak remaja awal. Dan dapat di baca dan dapat di jadikan sebagai peneliti lain dalam mengkaji permasalahan yang sama dapat menyempurnakan hasil yang relevan dan mudah di pahami bagi pembaca.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang sudah dipaparkan, bahwa perilaku pada anak remaja *delinquency* merupakan perilaku remaja yang mengarah pada gejala sering terjadi pada sosial sehingga mengakibatkan adanya perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat. *Delinquency* disebabkan karena pola asuh yang permisif, afeksi dan komunikasi keluarga yang kurang, serta kurang adanya peran keluarga. *Broken Home* adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur.

*Broken home* sangat berpengaruh besar pada mental dan merusak jiwa anak sehingga mereka bersikap seenaknya. dapat disimpulkan beberapa faktor yakni lingkungan rumah yang kurang baik yang juga disebabkan oleh orang tua memberikan contoh kurang baik pada anak, orang tua yang berbuat kasar kepada anak, orang tua yang kurang memperhatikan prestasi anak, orang tua yang kurang memperhatikan perilaku sehari-hari anak, orang tua yang kurang memperhatikan pergaulan anak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu, ibu atau ayah harus menciptakan kondisi lingkungan rumah yang baik, menjalin komunikasi yang baik, memberi contoh yang baik. Orang tua dapat mencari solusi untuk menenangkan pikirannya. Anak akan tumbuh dan berkembang

dengan baik bila ada salah satu peran orang tua untuk mampu mengontrol dan mengatasi persoalan mereka sendiri tanpa harus mensosialisasikan perbedaan pendapat yang mengarah ke konflik keluarga kepada anak. Orang tua yang baik ialah hendak memberikan contoh yang baik pada anak dan harus lebih memperhatikan prestasi anak, mengawasi dan ketika anak melakukan kesalahan tegur dan berikan larangan, menciptakan komunikasi yang baik antar keluarga. Sehingga akan membentuk karakter anak yang baik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1) Bagi Subyek Penelitian**

Banyak melakukan hal-hal yang positif dan mencari teman serta lingkungan yang positif untuk membentuk kontrol diri yang baik. Dapat mempertimbangkan keadaan jika akan melakukan hal yang menyimpang. Memahami dampak dari kurangnya memiliki kontrol diri yang baik hanya akan menyebabkan terjadinya kesalahan yang merugikan diri sendiri serta orang lain.

Remaja diharapkan tetap menjaga kedekatan dengan keluarga, membangun komunikasi, saling mengapresiasi, memberi penghargaan serta menjadikan keluarga sebagai pemberi kehangatan, kasih sayang, pendidikan serta ilmu kehidupan yang baik. Sebagai anggota keluarga,

menjaga keberfungsian keluarga tetap ideal hendaknya dilakukan oleh semua anggota keluarga, termasuk remaja subjek penelitian.

## 2) Bagi Orang Tua

Sebagai orang yang baik harus tetap dapat memberikan perhatian serta kasih sayang yang cukup untuk anaknya walaupun keadaan keluarganya yang sudah berpisah (*broken home*). Kurangnya perhatian dari orang tua hanya akan membuat perilaku anak tidak dapat terkontrol. Orang tua juga harus selalu menjalin komunikasi dengan baik agar anak bisa selalu terbuka setiap ada permasalahan yang dialaminya.

Keluarga diharapkan tetap memberikan dukungan, pendidikan, kasih sayang, memberikan pengawasan serta kepercayaan bagi remaja yang tengah belajar kehidupan dan menjalani tugas perkembangannya. Kedekatan dan kehangatan dengan keluarga diharapkan akan membuat remaja lebih terbuka kepada keluarga sehingga bisa terhindar dari kasus kenakalan remaja yang merugikan diri dan masa depannya.

**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Identitas Subjek**

1. Nama / inisial :
2. Tempat / tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :
5. Usia :
6. Pendidikan terakhir :
7. Pekerjaan :
8. Hari / tanggal :
9. Tempat wawancara :
10. Jam wawancara :

### GUIDE INTERVIEW

Aspek	Indikator	Item Soal
Remaja Awal	Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang di yakini individu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana jika anda tidak bisa menerima keadaan atas apa yang telah dialami oleh kedua orang tua anda?</li> <li>2. Apakah anda menjadi lebih bertingkah sesuka hati karena peristiwa yang orang tua anda alami?</li> <li>3. Jika sedang ada masalah dan stress bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut?</li> <li>4. Apa yang akan anda lakukan jika orang tua menginginkan agar anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sekarang?</li> <li>5. Apakah anda sudah berperilaku dengan baik saat ini?</li> <li>6. Menurut anda apakah peristiwa <i>broken home</i> memberi dampak buruk bagi anda?</li> <li>7. Apakah anda ingin memiliki sikap disiplin diri?</li> <li>8. Apakah anda merasa menyesal jika orang tua mengalami <i>broken home</i>?</li> <li>9. Apakah anda menyesal terlahir menjadi anak dari keluarga <i>broken home</i>?</li> </ol>
Perilaku <i>Delinquency</i> pada anak remaja	Mampu mengantisipasi peristiwa dan keadaan melalui berbagai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah karena peristiwa <i>broken home</i> orang tua membuat anda menjadi merasa kehilangan jati diri?</li> </ol>

	<p>pertimbangan, menafsirkan peristiwa dan keadaan dengan memerhatikan dari segi hal positif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Hal apa yang menjadi beban pikiran terberat anda saat menjalani masalah terbesar dalam keluarga <i>broken home</i>?</li> <li>3. Apa yang anda rasakan saat terjadinya masalah terbesar bagi diri anda sendiri serta bertolak belakang dengan diri anda?</li> <li>4. Bagaimana prosesnya agar anda bisa menerima keadaan orang tua yang <i>broken home</i>?</li> <li>5. Apakah anda bisa menahan diri dengan berperilaku yang baik didepan orang tua?</li> <li>6. Menurut anda lebih baik orang tua memberikan aturan yang tegas atau aturan yang sesuai dengan diri anda?</li> <li>7. Hal apa saja yang anda rasakan saat mengetahui bahwa orang tua anda mengalami <i>broken home</i>?</li> <li>8. Bagaimana sikap anda jika ada teman yang mengajak anda melakukan hal menyimpang?</li> <li>9. Maka seperti apa arti orang tua yang baik menurut anda?</li> </ol>
<p>Remaja Awal akibat <i>Broken Home</i></p>	<p>Mampu mengontrol Perilaku</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kehidupan dalam keluarga <i>broken home</i> mempengaruhi anda?</li> <li>2. Bagaimana sikap anda menyikapi keluarga <i>broken home</i>?</li> <li>3. Apakah anda merasa kecewa atas apa yang telah dialami oleh orang tua anda yang dalam mengalami <i>broken home</i>?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>4. Apakah anda bisa menerima keluarga <i>broken home</i> yang dialami oleh orang tua anda?</li><li>5. Apakah kondisi keluarga sekarang ini membuat anda kurang bisa mengendalikan perilaku anda? Baik di lingkungan keluarga maupun teman sebaya.</li><li>6. Bagaimana cara anda mengontrol diri dari peristiwa <i>broken home</i> yang orang tua anda alami?</li><li>7. Apakah anda dapat memilah mana hal yang baik dan buruk bagi diri anda sendiri?</li><li>8. Apakah anda tetap bisa berperilaku dengan baik dan perfikir positif karena masalah <i>broken home</i>? Perilaku seperti apa yang menurut anda harus di cerminkan dalam keluarga?</li></ol>
--	--	---

**LAMPIRAN 2**  
**TRANSKIP WAWANCARA**

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

### **A. Identitas Subjek 1**

1. Nama / inisial : T.A
2. Tempat / tanggal lahir : Jogja, 07 April 2006
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Canan, Canan Wedi Klaten
5. Usia : 17 Thn
6. Pendidikan terakhir : SMA
7. Pekerjaan : -
8. Hari / tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023
9. Tempat wawancara : Rumah Subyek 1
10. Jam wawancara : Pagi, 08.00 WIB

### **B. TABEL WAWANCARA SUBYEK**

**I (Interviewer)**

**S (Subyek)**

<b>KODE INTERVIEW</b>	<b>TANYA JAWAB</b>
<b>I</b>	Halo dek, seperti yang sudah dijelaskan kemarin dan pertemuan kemarin bahwa sudah di janjikan hari ini kita akan melakukan wawancara yaa,,
<b>S</b>	Iya mba sudah mengerti, mari kita langsung saja wawancaranya.
<b>I</b>	Baik dek, langsung aja. Bagaimana jika anda tidak bisa menerima keadaan atas apa yang telah dialami oleh kedua orang tua anda?
<b>S</b>	Yang pertama pasti saya merasa kecewa sudah merokok dan minuman keras dan tidak mau jika hal ini sampai terjadi. Akan tetapi saya berusaha untuk bisa menerima semua keadaan yang sudah terjadi di kehidupan saya.
<b>I</b>	Apakah anda menjadi lebih bertingkah sesuka hati karena peristiwa yang orang tua anda alami?
<b>S</b>	Tidak, bagaimanapun saya tetap bisa mengontrol diri saya sendiri untuk hal apapun.
<b>I</b>	Jika sedang ada masalah dan stress bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut?
<b>S</b>	Dengan cara menenangkan hati dan pikiran terlebih dahulu, agar bisa mengontrol emosi disaat menyelesaikan suatu masalah
<b>I</b>	Apa yang akan anda lakukan jika orang tua menginginkan agar anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sekarang?
<b>S</b>	Memberikan hal-hal yang baik seperti mendengarkan nasihatnya, menjalankan apa yang sedang saya lakukan seperti menyelesaikan pendidikan yang di ajarkan di sekolah, mendengar arahan guru, dan juga bertanggung jawab atas apa yang sedang saya hadapi
<b>I</b>	Apakah anda sudah berperilaku dengan baik saat ini?
<b>S</b>	Belum, terkadang saya juga masih melakukan kesalahan dan bagi saya itu tidak terlalu fatal, namun kata orangtua saya saya salah, tetapi saya berusaha untuk mencoba memperbaiki sikap saya

<b>I</b>	Menurut anda apakah peristiwa <i>broken home</i> memberi dampak buruk bagi anda?
<b>S</b>	Iya, sudah pasti berdampak buruk tetapi saya selalu berfikir jika saya melakukan pemukulan tindak kejahatan secara terus menerus saya akan tetap selalu meratapi masalah saya yang sudah jelas ini merusak mental saya dan pikiran, maka saya selalu mencoba untuk tidak memikirkan bahwa kejadian di keluarga saya itu adalah masalah bagi saya.
<b>I</b>	Apakah anda ingin memiliki sikap disiplin diri?
<b>S</b>	Tentu saja iya, dan saat ini yang sedang saya terapkan di hidup saya yaitu menjadi orang yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, berperilaku yang baik terhadap sesama manusia
<b>I</b>	Apakah anda merasa menyesal jika orang tua mengalami <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Awalnya saya menyesal dan kecewa tetapi lama kelamaan saya mencoba untuk menerima keadaan yang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT.
<b>I</b>	Apakah anda menyesal terlahir menjadi anak dari keluarga <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Tidak sama sekali, karena saya tau setiap manusia mempunyai ujan nya masing-masing, walaupun terkadang saya suka menyalahkan takdir tetapi saya tidak sama sekali merasa menyesal sudah dilahirkan sebagai anak <i>broken home</i> .
<b>I</b>	Apakah karena peristiwa <i>broken home</i> orang tua membuat anda menjadi merasa kehilangan jati diri?
<b>S</b>	Sebagai anak, saya tidak merasa kehilangan jati diri saya, karena sesungguhnya yang menjalankan kehidupan selanjutnya ialah saya sendiri, dan saya bisa menyesuaikan diri dengan adanya masalah ini.

<b>I</b>	Hal apa yang menjadi beban pikiran terberat anda saat menjalani masalah terbesar dalam keluarga <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Yang pertama saya merasa kehilangan keluarga yang dulunya utuh, lalu munculnya konflik dan pertentangan dari kedua orang tua, rasa bersalah kepada diri sendiri bahwa tidak bisa mempertahankan hubungan orang tua sendiri.
<b>I</b>	Apa yang anda rasakan saat terjadinya masalah terbesar bagi diri anda sendiri serta bertolak belakang dengan diri anda?
<b>S</b>	Yang saya rasakan ialah takut melakukan kesalahan dalam menyelesaikan masalah tersebut, dan membuat saya ingin sekali menyerah saat menghadapinya.
<b>I</b>	Bagaimana prosesnya agar anda bisa menerima keadaan orang tua yang <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Dengan saya berfikir lebih dewasa lagi, walau terkadang saya sering menjambak rambut teman saya dan memukulnya tetapi saya bisa menerima semua keadaan orang tua saya saat ini, walaupun dengan rasa yang sangat kecewa.
<b>I</b>	Apakah anda bisa menahan diri dengan berperilaku yang baik didepan orang tua?
<b>S</b>	Iya, saya akan selalu berperilaku baik pada saat bersama bapak atau mamah saya. Walaupun mereka sudah pisah, mereka tetaplah menjadi orang tua saya yang harus saya sayangi dan hormati.
<b>I</b>	Menurut anda lebih baik orang tua memberikan aturan yang tegas atau aturan yang sesuai dengan diri anda?
<b>S</b>	Menurut saya orang tua haruslah memberikan aturan yang tegas, agar anaknya menjadi anak yang baik dan juga terdidik. Tetapi, orang tua juga harus bisa memberikan aturan mana yang baik dan buruk untuk anaknya.
<b>I</b>	Hal apa saja yang anda rasakan saat mengetahui bahwa orang tua anda mengalami <i>broken home</i> ?

<b>S</b>	Yang saya ketahui tentang kedua orang tua saya tidak mengalami <i>broken home</i> , mereka berasal dari keluarga yang harmonis. Namun, jika saya mengetahui hal sebaliknya saya akan merasa sedih, bingung, rasa bersalah dan juga khawatir.
<b>I</b>	Bagaimana sikap anda jika ada teman yang mengajak anda melakukan hal menyimpang?
<b>S</b>	Yang pasti saya akan menolak dan menyampaikan pendapat tegas kepada teman saya, kenapa bisa untuk melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan
<b>I</b>	Maka seperti apa arti orang tua yang baik menurut anda?
<b>S</b>	Menurut saya orang tua yang baik ialah orang tua yang tetap memberikan perhatian, cinta, dukungan, dan juga mendukung pendidikan kepada anaknya. Tidak lupa menjalin komunikasi yang baik kepada anaknya.
<b>I</b>	Apakah kehidupan dalam keluarga <i>broken home</i> mempengaruhi anda?
<b>S</b>	Iya, karena sebagai seorang anak pasti saya sangat menginginkan keluarga yang harmonis, yang utuh serta keluarga yang lengkap.
<b>I</b>	Bagaimana sikap anda menyikapi keluarga <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Sebagai seorang anak sebenarnya saya sangat kecewa dengan keadaan keluarga saya yang sekarang, tapi apa yang bisa saya lakukan selain mengikhlaskan dan menerima yang sudah ditakdirkan keluarga saya, dan cara saya menyikap hanya bisa tersenyum dan mengikhlaskan walaupun sara kecewa, sedih nya seorang anak itu ada.
<b>I</b>	Apakah anda merasa kecewa atas apa yang telah dialami oleh orang tua anda yang dalam mengalami <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Iya, sangat kecewa tetapi dibalik rasa kecewa saya bukan berarti saya harus membenci kedua orang tua saya dan tidak mengurangi

	rasa sayang saya ke mereka, walaupun secara tidak sadar mental seorang dan kehidupannya pasti sangat terganggu
<b>I</b>	Apakah anda bisa menerima keluarga <i>broken home</i> yang dialami oleh orang tua anda?
<b>S</b>	Iya, saya menerima semua keputusan kedua orang tua saya walaupun itu berat bagi saya. Walaupun saya masih sangat membutuhkan figur kedua orang tua dan masih membutuhkan didikan dari mereka, tetapi jika memang keputusan kedua orang tua itu menurut mereka baik itu tidak apa-apa, karena jika orang tua saya bahagia saya pun merasa bahagia.
<b>I</b>	Apakah kondisi keluarga sekarang ini membuat anda kurang bisa mengendalikan perilaku anda? Baik di lingkungan keluarga maupun teman sebaya.
<b>S</b>	Tentu saja iya, tetapi saya selalu mencoba mengendalikan pikiran saya dari yang negatif <i>thingking</i> menjadi positif <i>thingking</i> dan belajar untuk menerima semua keadaan yang sudah menerpa di hidup saya.
<b>I</b>	Bagaimana cara anda mengontrol diri dari peristiwa <i>broken home</i> yang orang tua anda alami?
<b>S</b>	Biasa saya banyak-banyak mencari kesibukan diluar rumah seperti mengikuti organisasi, saya bekerja, saya kuliah sehingga saya mendapatkan teman yang banyak yang positif, sehingga mereka juga bisa mengajarkan saya supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, supaya menjadi manusia yang mempunyai masa depan yang cerah dan tertata di hidup saya.
<b>I</b>	Apakah anda dapat memilah mana hal yang baik dan buruk bagi diri anda sendiri?
<b>S</b>	Iya, ditakdirkan menjadi <i>broken home</i> itu bukan berarti saya tidak bisa memilih mana yang baik mana yang tidak baik bagi saya, karena bagi saya untuk bisa menilai mana yang positif, mana yang

	negatif itu bukan hanya keluarga <i>broken home</i> tetapi semua kalangan juga
<b>I</b>	Apakah anda tetap bisa berperilaku dengan baik dan perfikir positif karena masalah <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Iya, saya masih bisa berfikir positif walaupun terkadang saya merasa iri dengan orang-orang yang mempunyai keluarga utuh sedangkan saya tidak, tapi itu tidak menjadi hambatan saya untuk tidak bisa berfikir positif
<b>I</b>	Perilaku seperti apa yang menurut anda harus di cerminkan dalam keluarga?
<b>S</b>	Seharusnya orang tua saya bisa lebih dewasa supaya hal ini tidak terjadi.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### A. Identitas Subjek 2

1. Nama / inisial : A.K
2. Tempat / tanggal lahir : Solo, 09 Agustus 2006
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Canan, Canan Wedi Klaten
5. Usia : 17 Thn
6. Pendidikan terakhir : SMA
7. Pekerjaan : -
8. Hari / tanggal : Rabu, 14 Juni 2023
9. Tempat wawancara : Kost Subyek 2
10. Jam wawancara : Sore, 15.00 WIB

### B. TABEL WAWANCARA SUBYEK

**I (Interviewer)**

**S (Subyek)**

<b>KODE INTERVIEW</b>	<b>TANYA JAWAB</b>
<b>I</b>	Halo dek, seperti yang sudah dibicarakan kemarin bahwa akan ada wawancara hari ini ya,,
<b>S</b>	Iya kak, boleh.
<b>I</b>	Langsung aja ya. Bagaimana jika anda tidak bisa menerima keadaan atas apa yang telah dialami oleh kedua orang tua anda?
<b>S</b>	Iya, awalnya saya selalu tidak terbiasa menerima semua kondisi yang saya alami dan mengapa saya harus hidup dizona seperti ini. Sedangkan teman-teman saya hidup jauh lebih baik dari saya. Saya membandingkan hidup saya dengan orang lain dikarnakan tidak bisa seberuntung mereka, namun sekarang saya bisa menerima semua kondisi dan menjalani dengan penuh senyuman.
<b>I</b>	Apakah anda menjadi lebih bertingkah sesuka hati karena peristiwa yang orang tua anda alami?
<b>S</b>	Awalnya saya bertingkah sesuka hati, namun semakin hari saya bertumbuh umur akhirnya saya sendiri bisa mengontrol perihal itu.
<b>I</b>	Jika sedang ada masalah dan stress bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut?
<b>S</b>	Saya pribadi ketika terkena masalah, saya keluar dari rumah memilih untuk nongkrong bersama teman-teman dan asik mengonsumsi alkohol bersama teman sampai tak sadar. Hanya itu yang bisa saya lakukan walau kurang baik tapi bagiku itu adalah solusi terbaiknya pada masa itu.
<b>I</b>	Apa yang akan anda lakukan jika orang tua menginginkan agar anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sekarang?

<b>S</b>	Saya pribadi akan lakukan hal tersebut untuk membahagiakan orang tua, salah satunya adalah menuruti keinginannya dan apapun akan saya lakukan jika itu menyangkut kebahagiaan orang tua saya.
<b>I</b>	Apakah anda sudah berperilaku dengan baik saat ini?
<b>S</b>	Saya pribadi asih belajar menjadi yang terbaik dan belajar bisa konsisten dengan hal hal yang baik saya sendiri ingin keluar dari zona yang kurang baik ini.
<b>I</b>	Menurut anda apakah peristiwa <i>broken home</i> memberi dampak buruk bagi anda?
<b>S</b>	Iya, jelas bagi saya memberi luka tanpa bisa berkata apaapa, menguras tenaga pikiran. Akan tetapi saya sebagai anak hanya bisa menerimanya dengan lapang dada karna ini bagian dari cerita hidup saya
<b>I</b>	Apakah anda ingin memiliki sikap disiplin diri?
<b>S</b>	Kalo ke disiplinian mungkin hari hari sekarang saya sudah melakukan hal itu, karna bagi saya ke disiplinian dalam hidup itu penting maka dari itu saya akan terus menjadi orang yang selalu mendisiplin walau diri ini kurang baik tapi ke disiplinian itu jauh lebih penting bagi saya.
<b>I</b>	Apakah anda merasa menyesal jika orang tua mengalami <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Jelas, menurut saya tidak ada oranglain ingin disituasi yang sulit ini. Tapi mungkin ada hal-hal yang tidak bisa orang dapat dari perjalanannya. Banyak hal positif yang harus diambil dari keadaan tersebut.
<b>I</b>	Apakah anda menyesal terlahir menjadi anak dari keluarga <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Mungkin saya bisa menerima takdir, saya tidak akan pernah menyesal terlahir dari keluarga <i>broken home</i> , saya selalu

	bersyukur dengan keadaan yang saya sekarang jalanin ini pantang untuk menyesal dan berakhir.
<b>I</b>	Apakah karena peristiwa <i>broken home</i> orang tua membuat anda menjadi merasa kehilangan jati diri?
<b>S</b>	Hampir saya kehilangan jati diri saya sesungguhnya saya menyesal atas melampiaskan amarah saya dengan minum alkohol bersama teman-teman.
<b>I</b>	Apakah karena peristiwa <i>broken home</i> orang tua membuat anda menjadi merasa kehilangan jati diri?
<b>S</b>	Iya, saya merasa sedih ketika pada saat hari besar perayaan saya merasa beban pikiran karna saya merayakan seorang diri tnpa hadirnya orangtua. Jika masalah terbesar dalam keluarga saya itu bertengkar hebat pada saat saya masih kecil dan saya sangat trauma.
<b>I</b>	Apa yang anda rasakan saat terjadinya masalah terbesar bagi diri anda sendiri serta bertolak belakang dengan diri anda?
<b>S</b>	Disaat harapan kita tidak sesuai dengan kenyataan, saat itulah kita merasakan bahwa kemungkinan kita telah melakukan 2 kesalahan, yaitu berharap yang terlalu mustahil dan atau menaruh harapan kepada mereka yang tidak mampu mewujudkannya.
<b>I</b>	Bagaimana prosesnya agar anda bisa menerima keadaan orang tua yang <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Saya masih belajar menerima semua perlakuan orang tua kepada saya dan menerima segala sesuatu walau sulit.
<b>I</b>	Apakah anda bisa menahan diri dengan berperilaku yang baik didepan orang tua?
<b>S</b>	Bsaya pribadi menyikapi dengan cara berperilaku taat kepada orangtua memang menjadi sebuah kewajiban bagi seorang anak.

<b>I</b>	Menurut anda lebih baik orang tua memberikan aturan yang tegas atau aturan yang sesuai dengan diri anda?
<b>S</b>	Memberi aturan yang tegas, agar terdidik dengan tepat
<b>I</b>	Hal apa saja yang anda rasakan saat mengetahui bahwa orang tua anda mengalami <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Sedih, kita tidak bisa melakukan apapun karna mereka sudah memiliki keputusan dan saya belajar menerimanya
<b>I</b>	Bagaimana sikap anda jika ada teman yang mengajak anda melakukan hal menyimpang?
<b>S</b>	Jika saya merasa cukup berat dengan permasalahan terkadang saya menerima ajakan teman, dan pergi dari rumah.
<b>I</b>	Maka seperti apa arti orang tua yang baik menurut anda?
<b>S</b>	Ciri-ciri orang tua yang baik dapat dilihat dari bagaimana orang tua menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang, menawarkan dukungan, mengajarkan tanggung jawab, hingga menunjukkan sikap menghargai dan menghormati anak. Bagaimana pun, anak adalah sosok individu yang perlu didengarkan dan dihargai seperti orang pada umumnya, meskipun masih berusia muda.
<b>I</b>	Apakah kehidupan dalam keluarga <i>broken home</i> mempengaruhi anda?
<b>S</b>	Iya, Anak yang mengalami kondisi <i>broken home</i> akan mengalami kehilangan rasa percaya diri karena tekanan mental yang ia terima.
<b>I</b>	Bagaimana sikap anda menyikapi keluarga <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Cara menyikapi seseorang korban <i>broken home</i> yaitu dengan cara harus mendukungnya sepenuh hati. Tunjukkan Anda ada untuk menemaninya dalam susah maupun senang. Lakukan hal yang positif dan bermanfaat bersama-sama.

	Memberikan pengertian bahwa <i>broken home</i> bukanlah akhir dari segalanya.
<b>I</b>	Apakah anda merasa kecewa atas apa yang telah dialami oleh orang tua anda yang dalam mengalami <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Kecewa, hanya saja saya harus menerima situasi dan kondisi
<b>I</b>	Apakah anda bisa menerima keluarga <i>broken home</i> yang dialami oleh orang tua anda?
<b>S</b>	Awalnya saya sendiri tidak bisa menerima keadaan, namun dengan seiring berjalanya waktu dan pada akhirnya saya bisa menerima semuanya.
<b>I</b>	Apakah kondisi keluarga sekarang ini membuat anda kurang bisa mengendalikan perilaku anda? Baik di lingkungan keluarga maupun teman sebaya.
<b>S</b>	Iya, karna dengan kondisi sekarang membuat tidak terkontrolnya diri ini dari menyikapi suatu masalah atau mengambil sebuah satu keputusan.
<b>I</b>	Bagaimana cara anda mengontrol diri dari peristiwa <i>broken home</i> yang orang tua anda alami?
<b>S</b>	Saya hanya cukup butuh waktu dan terdiam berserah diri pada Tuhan.
<b>I</b>	Apakah anda dapat memilah mana hal yang baik dan buruk bagi diri anda sendiri?
<b>S</b>	Iya, suatu yang penting pada diri seseorang.
<b>I</b>	Apakah anda tetap bisa berperilaku dengan baik dan perfikir positif karena masalah <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Tentu saja, karna terlalu lama tenggelam di dalam keadaan itu kurang baik juga untuk saya ke depannya
<b>I</b>	Perilaku seperti apa yang menurut anda harus di cerminkan dalam keluarga?

<b>S</b>	Lebih memahami satu sama lain, bisa mengendalikan emosi saat keluarga sedang kurang baik
----------	--

## TRANSKRIP WAWANCARA

### A. Identitas Subjek 3

1. Nama / inisial : D.Y
2. Tempat / tanggal lahir : Karanganyar, 24 Mei 2006
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Canan, Canan Wedi Klaten
5. Usia : 17 Thn
6. Pendidikan terakhir : SMA
7. Pekerjaan : -
8. Hari / tanggal : Minggu, 18 Juni 2023
9. Tempat wawancara : Sore, 16.00 WIB
10. Jam wawancara : Kost subyek 3

### B. TABEL WAWANCARA SUBYEK

**I (Interviewer)**

**S (Subyek)**

<b>KODE INTERVIEW</b>	<b>TANYA JAWAB</b>
<b>I</b>	Halo dek, seperti yang sudah dijelaskan kemarin bahwa sudah di janjikan hari ini kita akan melakukan wawancara ya,,langsung saja ya?
<b>S</b>	Iya kak, boleh kita mulai
<b>I</b>	Bagaimana jika anda tidak bisa menerima keadaan atas apa yang telah dialami oleh kedua orang tua anda?
<b>S</b>	Mungkin jika saya tidak menerima kondisi seperti ini saya memilih tidak hidup dengan salah satunya
<b>I</b>	Apakah anda menjadi lebih bertingkah sesuka hati karena peristiwa yang orang tua anda alami?
<b>S</b>	Karena saya tidak mau membuat orang tua menjadi beban pikiran dan memper keruh kondisi jadi saya melampiaskan dengan pergaulan saya yang bebas dan pernah mengonsumsi oabat terlarang.
<b>I</b>	Jika sedang ada masalah dan stress bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut?
<b>S</b>	Saya menyikapinya dengan menyendiri, mencari ketenangan diri sendiri, jika semua sudah tenang baru saya bisa cerita
<b>I</b>	Apa yang akan anda lakukan jika orang tua menginginkan agar anda menjadi pribadi yang lebih baik dari sekarang?
<b>S</b>	Saya berusaha melakukan karena keinginan orang tua saya untuk yang terbaik kedepannya
<b>I</b>	Apakah anda sudah berperilaku dengan baik saat ini?
<b>S</b>	Iya karena saya tdk mau memperkeruh suasana dengan menjadi anak yang tidak disiplin
<b>I</b>	Menurut anda apakah peristiwa <i>broken home</i> memberi dampak buruk bagi anda?
<b>S</b>	iya memberikan dampak buruk

<b>I</b>	Apakah anda ingin memiliki sikap disiplin diri?
<b>S</b>	Iya, karena saya tdk mau memperkeruh suasana dengan menjadi anak yang tidak disiplin
<b>I</b>	Apakah anda merasa menyesal jika orang tua mengalami <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Sedikit menyesal bukan tetapi saya putus asa, karena saya yakin semua sudah di adur oleh Tuhan yang maha kuasa, dan saya yakin saya bisa melewati semua
<b>I</b>	Apakah anda menyesal terlahir menjadi anak dari keluarga <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Tidak saya berusaha bersyukur karna walaupun saya terkadang masih tidak mau menerima kondisi
<b>I</b>	Apakah karena peristiwa <i>broken home</i> orang tua membuat anda menjadi merasa kehilangan jati diri?
<b>S</b>	Awalnya iya, saya menjadi anak yang selalu mengurung diri dan melakukan merokok sesaat sepulang sekolah dan saya tidak malu melakukan itu, seiring berjalannya waktu saya merasa kurang percaya diri, tetapi justru menjadi semangat saya tersendiri, dikarenakan saya berbeda dari teman-teman saya dan seharusnya saya memiliki semangat yang lebih karena saya punya cita-cita tinggi dengan membuktikan bahwa saya bisa berjalan dengan sendirinya tanpa bimbingan orang tua.
<b>I</b>	Hal apa yang menjadi beban pikiran terberat anda saat menjalani masalah terbesar dalam keluarga <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Saat saya merasa tidak mendapat kasih sayang seorang ayah
<b>I</b>	Apa yang anda rasakan saat terjadinya masalah terbesar bagi diri anda sendiri serta bertolak belakang dengan diri anda?

<b>S</b>	Berusaha mencari ketenangan, dan berfikir positif dengan apa yang akan saya lakukan dengan memikirkan resiko sebelum bertindak.
<b>I</b>	Bagaimana prosesnya agar anda bisa menerima keadaan orang tua yang <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Tentunya banyak proses yang saya lewati, pastinya berawalnya dari saya merasa gagal hingga terpuruk, namun seiring berjalannya waktu saya bangkit.
<b>I</b>	Apakah loanda bisa menahan diri dengan berperilaku yang baik didepan orang tua?
<b>S</b>	Bisa, karena saya tidak mau menambah beban kepada orrang tua saya, menjadikan diri saya sebaik mungkin dengan sikap dan perilaku yang baik
<b>I</b>	Menurut anda lebih baik orang tua memberikan aturan yang tegas atau aturan yang sesuai dengan diri anda?
<b>S</b>	Saya harus tegas dikarenakan saya adalah orang yang bangga atas keputusan saya untuk mengambil keputusan dan saya butuh diarahkan
<b>I</b>	Hal apa saja yang anda rasakan saat mengetahui bahwa orang tua anda mengalami <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Sedih merasa terpuruk, merasa berbeda dari yang lain dan kurang percay diri dan merendahkan diri saya
<b>I</b>	Bagaimana sikap anda jika ada teman yang mengajak anda melakukan hal menyimpang?
<b>S</b>	Saya akan memikirkan resiko sebelum bertindak apapun yang terjadi dan apapun yang saya jalani
<b>I</b>	Maka seperti apa arti orang tua yang baik menurut anda?
<b>S</b>	Saya akan melakukan meluangkan waktu untuk anak, dapat menjadi tempat cerita yang baik, dan tentunya bisa memberi arahan yang baik

<b>I</b>	Apakah kehidupan dalam keluarga <i>broken home</i> mempengaruhi anda?
<b>S</b>	Iya mempengaruhi tetapi saya mencoba tetap bersyukur
<b>I</b>	Bagaimana sikap anda menyikapi keluarga <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Menurut saya dalam menyikapi dengan kejadian yang sudah terlanjur bisa dengan bersabar, berdoa, dan tentunya menguatkan ibu saya dan saudara saya
<b>I</b>	Apakah anda merasa kecewa atas apa yang telah dialami oleh orang tua anda yang dalam mengalami <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Iya, karena saya merasa usaha saya untuk orang tua saya tidak bercerai sia-sia
<b>I</b>	Apakah anda bisa menerima keluarga <i>broken home</i> yang dialami oleh orang tua anda?
<b>S</b>	Tidak bisa, tapi seiring berjalannya waktu saya belajar untuk bisa menerima
<b>I</b>	Apakah kondisi keluarga sekarang ini membuat anda kurang bisa mengendalikan perilaku anda? Baik di lingkungan keluarga maupun teman sebaya?
<b>S</b>	Tidak, karena saya selalu dibimbing dan dorongan orang-orang terdekat saya terutama mama saya dan sahabat saya
<b>I</b>	Bagaimana cara anda mengontrol diri dari peristiwa <i>broken home</i> yang orang tua anda alami?
<b>S</b>	Dengan cara menenangkan diri, mencari kegiatan atau hal yang positif, menjadi diri sendiri, dan selalu berushaa memaafkan kesalahan kecil, tentunya juga dengan mencintai diri sendiri
<b>I</b>	Apakah anda dapat memilah mana hal yang baik dan buruk bagi diri anda sendiri?
<b>S</b>	sedih, merasa terpuruk, merasa berbeda dari yang lain dan kurang percaya diri.

<b>I</b>	Apakah anda tetap bisa berperilaku dengan baik dan perfikir positif karena masalah <i>broken home</i> ?
<b>S</b>	Saya masih bisa berfikir positif, namun pasti semua saya pikirkan berlebih walaupun itu hanya hal kecil.
<b>I</b>	Perilaku seperti apa yang menurut anda harus di cerminkan dalam keluarga?
<b>S</b>	Dengan berperilaku jujur, saling menghargai, saling memberikan kasih sayang

**LAMPIRAN**

**FOTO WAWANCARA SUBYEK**





## DAFTAR PUSTAKA

- hurlock, '06410033\_Bab\_2' <[http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033_Bab_2.pdf)>
- jatmika, *BAB II KAJIAN PUSTAKA 2* <[https://repository.uir.ac.id/2833/5/BAB II%281%29.pdf](https://repository.uir.ac.id/2833/5/BAB%281%29.pdf)>
- Masrur Junaidi, Mei 2007. *Dinamika Remaja yang Mengalami Broken Home*  
DI SmpN 03 Batu, Psikologi, Skripsi.
- Hurlock, (1973), *Perilaku delinquency*. USA
- Ema Septiani. *Kenakalan Remaja Akibat Orangtua Broken Home*.
- Yusuf, (2004). *Faktor yang mempengaruhi delinquency*. Bandung : Uin.
- Kartini, (2002:25). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif*, A Buku Sumber Metode, Edisi 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Annisa Fitriyah, *Mengatasi Keluarga Broken Home*.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukandarumidi. (2006). *Metode Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Willis. Februari, 2018. *Perilaku Delinquency*. Perpustakaan Universitas Islam.
- Kartono, 2010. Malang : Univeristas Negri Jogjakarta, 2014.
- Kartono, K. (2017). *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali
- Matsueda, R. L., & Anderson, K. (1998). The dynamics of delinquent peers and delinquent behavior. *Criminology*, 36(2), 269-308.
- Mears, D. P., Ploeger, M., & Warr, M. (1998). Explaining the gender gap in delinquency: Peer influence and moral evaluations of behavior. *Journal of research in crime and delinquency*, 35(3), 251-266.
- Moitra, Tanusree, Mukherjee,I. dan Catterjee,G. (2017). *Parenting Behavior and Juvenile Delinquency Among Low- Income Families*. An International Journal of Evidence- based Research, Policy, and Practice
- Nisar, M., Ullah, S., Ali, M., & Alam, S. (2015). Juvenile delinquency: The Influence of family, peer and economic factors on juvenile delinquents. *Applied Science Reports*, 9(1), 37-48.
- Rasidah. (2018). *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Pada Remaja SMA Negeri 1 Terangun*. Skripsi Universitas Medan Area